

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

**STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

Emi Lilawati*¹, Hidayatur Rohmah*²

¹Dosen Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambakberas
emi@unwaha.ac.id

²Dosen Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambakberas
hidayaturohmah@unwaha.ac.id

Abstract

The background of the problem of this research is that the teacher in conducting learning has not fully implemented an appropriate learning model and is in accordance with the way students learn. This raises a problem when teachers apply a monotonous learning model and there is no compatibility with the learning styles of their students, the learning process does not attract students' learning interest so students have difficulty understanding the material being taught. The problem in this study is: how is the effectiveness of the MURDER learning strategy (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) to improve the understanding ability of high school students, whether the MURDER learning strategy (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) can improve the comprehension ability of high school students. This research is a Classroom Action Research (CAR). In the learning process researchers use Fiqh subjects as research material. The subjects of the study were students of Class X IPA 1 High School BPPT Darul Ulum Jombang. Data collection is done by observation, interviews, and tests to complete the data revealed. Meanwhile, to obtain the validity of the data, the authors use technical triangulation analysis. Source triangulation is used to test the credibility of the data carried out by checking the data obtained through several sources.

Keyword : Strategy, MURDER Learning, Understanding.

A. Pendahuluan

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi

kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah *transfer of knowledge*, yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, pengalaman dan pelajaran dari berbagai sumber kepada penerima. Dalam dunia pendidikan *transfer of knowledge* sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa. Proses *transfer knowledge* akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan pelajaran perlu mengamati kondisi siswa, kebutuhan siswa dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seringkali

¹As'rial Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h 27

² Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)* Penerjemah: Ary Nilandari, (Bandung:Kaifa, 2008), hal. 165.

Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma (Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)

masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang masih menyepelekan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Sedangkan guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Daya serap atau pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendesain materi supaya anak didiknya dapat memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam.³Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yaitu meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Perlu diingat bahwa pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga dipelajari dan dipahami. Tetapi kenyataannya banyak para subyek belajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak menyertakan unsur-unsur pemahaman. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah para siswa belajar malam hari menjelang ujian di pagi harinya. Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat

³Sudarman Danin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 19

dirumuskan dalam penelitian ini (1) apakah strategi pembelajaran MURDER dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di SMA

(2) bagaimanakah keefektifan strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di SMA.

B. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mana peneliti secara langsung meneliti keadaan siswa didalam kelas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (model siklus). Model ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus karena di siklus pertama belum mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan mengacu pada KKM yaitu 80. Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada minggu terakhir di bulan Maret. Siklus I dilakukan pada minggu kedua bulan April dan siklus II minggu terakhir di bulan April. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 29 siswatahun ajaran 2018/2019. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Review*)

Salah satu kegiatan selama proses belajar-mengajar adalah dengan

Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma (Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)

meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik yang dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok. Seringkali siswa juga diminta membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu tes.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan.

Pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson "The Complete Problem Solver" yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

- a) Mood adalah istilah bahasa inggris yang artinya suasana hati. Dalam

belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.

b) Understand (Pemahaman)

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi- aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

c) Recall atau Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik.

d) Digest (Penelahaan) Yaitu proses penyelidikan atau mengkaji sesuatu. Keberhasilan suatu proses diukur bagaimana siswa dapat menguasai materi pelajaran.

e) Expand artinya pengembangan. Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

- f) Review (Pelajari Kembali) adalah suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa.

2. Langkah – langkah dalam Strategi Pembelajaran MURDER

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai belajar MURDER, maka dalam pembahasan ini merupakan langkah-langkah penerapan belajar MURDER adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (Mood) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar.
- b) Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti.
- c) Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti.
- d) Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti
- e) Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan
- f) Langkah keenam yang berhubungan dengan review adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.

3. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan

berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁴ Sedangkan menurut W.S.Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.⁵ Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

4. Pengertian pembelajaran Fiqh dan tujuan pembelajarannya

Pengertian “Fikih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”, pengertian Fikih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.

Bahwa pembelajaran Fiqh adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir

⁴W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.636.

⁵W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hal. 246.

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

D. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Hasil penelitian

Setiap siklus pada penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pembahasan materi, presentasi, penugasan dan diskusi kelompok. Hal ini diperlukan untuk mengkompakkan kelompok diskusi dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya menggunakan strategi pembelajaran MURDER dengan materi yang berbeda. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan observer untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran MURDER berlangsung dan mengetahui semua kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

a. Pelaksanaan penelitian siklus pertama

1) Perencanaan

Siklus pertama diadakan pada tanggal 16 April 2019, penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh SMA 1 Unggulan BPPT

Darul Ulum Jombang yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 jam pelajaran. Adapun materi yang disampaikan tentang Sholat Sunnah dan macam-macamnya. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) sesuai dengan siklus I yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Motivasi siswa dengan beberapa penjelasan yang ada hubungannya dengan materi yang akan disampaikan sambil mengadakan tanya jawab. Kemudian memberi pengarahannya sekitar materi sambil membentuk kelompok pada siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Selama proses pembelajaran guru telah menerapkan strategi yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan melibatkan seluruh siswa kelas X IPA 2 di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan yang dilaksanakan selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran disertai model pembelajaran MURDER yang dilaksanakan lebih kurang 60 menit, kemudian kegiatan akhir atau penutup.

3) Obsevarsi

a) Hasil obsevarsi guru

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 8 poin pokok yang harus diamati oleh observer yaitu: membuka pembelajaran, penguasaan materi, strategi yang

Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma (Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)

digunakan, performance, media dan sumber belajar yang digunakan, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran Fiqh materi tentang sholat sunnah dan macam-macamnya. Berdasarkan tabel jumlah skor yang didapat dari aktivitas guru adalah 90 dari skor ideal 128 sehingga skor akhir yang yakni 70,3 (cukup), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria cukup.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun masih ada kegiatan yang kurang maksimal dan perlu untuk ditingkatkan pada siklus II.

b) Hasil observasi siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran MURDER pada mata pelajaran Fiqh materi tentang sholat sunnah dan macam-macamnya. Dengan jumlah skor yang didapat dari aktivitas siswa adalah 22 dari skor ideal 29 skor akhir yang didapat yakni 75,8(cukup), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria cukup. Karena masih ada yang kurang dalam pelaksanaannya sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II

c) Hasil penilaian pemahaman siswa

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi model

pembelajaran MURDER pada mata pelajaran Fiqh materi tentang sholat sunnah dan macam-macamnya, peserta didik diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Hasil belajar pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 86,7 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 75,8(cukup) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 22 siswa dan 7 siswa lainnya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 79.

Jadi, hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan ketuntasan hasil belajar dibawah 80. dan nilai rata-rata kelas masih dibawah 87. Hasil demikian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqh materi shalat sunnah dan macam-macamnya dengan menggunakan strategimodel pembelajaran MURDER masih belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan dalam indikator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I, bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa belum maksimal, maka peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi tersebut yaitu :

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

- a) Siswa masih belum dapat dikondisikan dengan baik, terdapat beberapa siswa yang sering gaduh dan tidur dikelas saat proses pembelajaran.
- b) Guru perlu memberikan penjelasan dan motivasi ke siswa tentang model pembelajaran MURDER
- c) Kegiatan pembelajaran kelompok kurang terlaksana dengan baik.
- d) Beberapa peserta didik masih malu-malu untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
- e) Kurang memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan sebagai langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

- a) Mengkondisikan siswa saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan intruksi dengan jelas dan mudah dimengerti siswa, sehingga siswa lebih mudah menerima proses pembelajaran dengan baik.
- c) Lebih mengkondisikan dan terus mendampingi siswa saat kerja kelompok, sehingga diharapkan siswa terlibat aktif dalam kelompoknya.
- d) Memberikan motivasi dan arahan agar siswa lebih percaya diri saat

menjelaskan materi kepada temanya.

- e) Guru perlu mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan memanfaatkan waktu dengan baik.

b) Pelaksanaan penelitian siklus kedua

Siklus pertama diadakan pertemuan pertama pada tanggal 30 April 2019, penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 jam pelajaran.

1) Perencanaan

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini masih tetap seperti yang dilakukan pada tindakan siklus I yaitu pembelajaran ini menggunakan strategi model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), hanya saja ada beberapa hal yang perlu diadakan perbaikan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

- a) Mengkondisikan siswa saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan intruksi dengan jelas dan mudah dimengerti siswa, sehingga siswa lebih mudah menerima proses pembelajaran dengan baik.

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

- c) Lebih mengkondisikan dan terus mendampingi siswa saat kerja kelompok, sehingga diharapkan siswa terlibat aktif dalam kelompoknya.
- d) Memberikan motivasi dan arahan agar siswa lebih percaya diri saat menjelaskan materi kepada temanya.
- e) Guru perlu mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan memanfaatkan waktu dengan baik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran model MURDER pada siklus II berjalan secara kondusif. Setelah menerima informasi atau arahan tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan, maka siswa mengalami perubahan dalam melaksanakannya. Pemahaman materi ditingkatkan dengan diskusi antar kelompok dan review materi dengan model pembelajaran MURDER mulai lebih aktif karena siswa mulai banyak berfikir, berusaha belajar serta menyadari bahwa kegiatan pemahaman materi ini dirasakan sangat penting, baik secara individu, maupun kelompok. Sehingga siswa dapat memahami strategi pembelajaran model MURDER tersebut.

3) Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang sudah peneliti susun dan validasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada siklus II sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran MURDER pada materi Fiqh tentang sholat sunnah dan macam-macamnya yakni : Jumlah skor yang di dapat dari aktivitas guru adalah 108 dari skor ideal 128 dan skor akhirnya adalah 84,3(baik). Dari hasil tersebut aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas.

b) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi kegiatan siswa saat proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran Fiqh yakni : Jumlah skor yang di dapat dari aktivitas siswa adalah 26 dari skor ideal 29 dan skor akhirnya 88,8(sangat baik). Dari hasil tersebut aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas.

c) Hasil penilaian pemahaman siswa

Aktivitas siswa berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terjadi perubahan-perubahan. Aktivitas kegiatan pembelajaran nampak lebih sungguh-sungguh tahapan-tahapan yang

**Strategi Pembelajaran Murder
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma
(Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang)**

dilakukan mengarah pada kegiatan pemahaman materi. Mahasiswa sudah mampu memahami bahwa aktivitas dalam pembelajaran ini tidak hanya untuk mendapatkan ilmu teori tapi juga praktek.

Jadi hasil dari siklus II ada peningkatan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran Fiqh materi tentang sholat sunnah dan macam-macamnya. Dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan hasil belajar di atas 80%.

4) Refleksi

Setelah mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan pada siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan II baik dari hasil observasi guru dan peserta didik, nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan peserta didik. Seluruh komponen tersebut mengalami peningkatan.

E. Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh materi shalat sunnah melalui strategi pembelajaran MURDER di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi murder memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil

belajar yaitu dibawah 80 dengan nilai rata-rata dibawah 87. Sedangkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu di atas 80 dan dinyatakan tuntas. Karena kriteria ketuntasan ini sudah tercapai maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran MURDER dapat meningkatkan pemahaman siswa secara efektif di SMA.

F. Daftar Pustaka

Danim, Sudarman. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013

Deporter, Bobbi. *Quatum Teaching (Mempraktekkan Quatum Learning Di Ruang-ruang Kelas)*, terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2008

Muhajir, As'rial. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011

Porwadaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996